

Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa STEBIS IGM Palembang*

Melis¹

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syari'ah
STEBIS IGM Palembang
E-mail: mgirl498@gmail.com

Abstract: In line with the development of information technology, the utilization of internet in the field of education continues to grow. Utilization of the Internet is not only for distance education, but also developed in the conventional education system. E-learning is a learning model created in digital format through electronic devices. The purpose of using e-learning is to expand access to education to the wider community. One of the factors supporting the modernization of educational subsystem is the presence of WiFi facilities in educational institutions that are expected to increase student motivation. As an agent of exchange, the student must be able to exercise social control over himself from the adverse effects of freedom in accessing the internet through the WiFi facility, so that the education system runs as expected.

Keywords: Student, Social Media, Personality

Abstrak: Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan terus berkembang. Pemanfaatan internet ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, akan tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. *E-learning* adalah suatu model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui perangkat elektronik. Tujuan digunakannya *e-learning* adalah untuk memperluas akses pendidikan ke masyarakat luas. Salah satu faktor pendukung modernisasi subsistem pendidikan adalah hadirnya fasilitas WiFi di dalam institusi pendidikan yang diharapkan mampu menambah motivasi belajar mahasiswa. Sebagai *agent of exchange*, mahasiswa tersebut harus mampu melakukan kontrol sosial atas dirinya sendiri dari pengaruh buruk yang ditimbulkan dari kebebasan dalam mengakses internet melalui fasilitas WiFi tersebut, sehingga sistem pendidikan tersebut berjalan sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Media Sosial, Kepribadian

* Diterima tanggal naskah diterima: 25 April 2016, direvisi: 20 Agustus 2016, disetujui untuk terbit: 13 September 2016.

¹ Dosen Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah IGM Palembang

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang begitu pesat mampu meracuni mahasiswa dengan cara memunculkan produk-produk teknologi yang semakin canggih yang membuat kecenderungan pada mahasiswa untuk terus menggunakan hasil racikan teknologi bahkan tak bisa dipungkiri pada masa dewasa ini, mahasiswa bahkan tak pernah lepas dari hasil Teknologi Informasi dan Komunikasi. Ada pula yang mengatakan bahwa Teknologi Komunikasi Informasi tak bisa dipisahkan dari kehidupan mahasiswa dimana ada mahasiswa maka disitu ada produk Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Salah satu bukti keberhasilan Teknologi Informasi Komunikasi dalam meracuni kepribadian mahasiswa dapat dilihat dengan perbedaan mahasiswa sekarang dan mahasiswa dulu, sebagai contoh dalam penulisan makalah. Mahasiswa sekarang lebih cenderung *copy paste* dan tidak mau lagi bersusah payah untuk mencari referensi buku. Jika dibandingkan dengan mahasiswa dulu lebih menyukai hal-hal sulit yang mempunyai tantangan dan berusaha semampu mungkin untuk mencari referensi buku lalu kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan lalu menjadi sebuah makalah yang utuh.

Kini media sosial muncul dengan sejuta fitur aplikasi yang ia miliki untuk mempermudah mahasiswa mengakses informasi, baik itu dari dalam maupun luar negeri. Sungguh luar biasa jika kita tidak bisa menyikapi hal tersebut maka kecanduan terhadap media sosial tak bisa kita bendung lagi. Bagaimana kita mampu mengembangkan kepribadian yang ada pada diri jika di suatu sisi media sosial yang mengendalikan kehidupan mahasiswa. Bahkan mahasiswa tak mampu lagi mengembang tugas yang dimiliki sebagai kaum intelektual melainkan sebagai kaum yang tertindas oleh media sosial dan menjadi mahasiswa yang konsumtif.

Berdasarkan hasil riset Yahoo di Indonesia yang bekerja sama dengan Taylor Nelson Sofres pada tahun 2009, pengguna terbesar internet adalah usia 15-19 tahun, sebesar 64 persen. Riset itu dilakukan melalui survei terhadap 2.000 responden. Sebanyak 53 persen dari kalangan remaja itu mengakses internet melalui warung internet (warnet), sementara sebanyak 19 persen mengakses via telepon seluler. Sebagai gambaran, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2009 menyebutkan, pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 25 juta. Pertumbuhannya setiap tahun rata-rata 25 persen. Riset Nielsen juga mengungkapkan, pengguna Facebook pada

2009 di Indonesia meningkat 700 persen dibanding pada tahun 2008. Sementara pada periode tahun yang sama, pengguna Twitter tahun 2009 meningkat 3.700 persen. Sebagian besar pengguna berusia 15-39 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya pengguna situs jejaring sosial adalah dari kalangan remaja usia sekolah maupun mahasiswa.²

Tinjauan Tentang Kepribadian

Istilah Bahasa Inggris untuk kepribadian adalah *personality*, yang berasal dari kata Latin "*persona*" yang artinya adalah topeng. Dulu topeng dipakai dalam teater untuk menunjukkan karakter tokoh yang dimainkan. Kepribadian (*personality*) adalah sebuah konsep yang sangat sukar dimengerti dalam psikologi, meskipun istilah ini digunakan sehari-hari. Bukan hanya dikalangan psikologi, tetapi juga oleh awam (misalnya: kepribadian bangsa, kepribadian luhur, 10 kepribadian orang sukses dan lain-lain). Teori psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund Freud memandang kepribadian terdiri dari tiga komponen, yaitu *id* (naluri), *ego* (kesadaran atau "aku"), dan *superego* (hati nurani). Interaksi antartiga komponen itu terwujud dalam perilaku.³

Teknologi Informasi dan Media Sosial

Istilah teknologi informasi (*information technology*) mulai populer di akhir decade 70-an. Pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi dikenal dengan istilah teknologi komputer atau pengelolaan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*). Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpang, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.⁴

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling

2 <https://faztilmi.wordpress.com/2012/10/18/pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar-siswa/>

3 Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 169.

4 Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008, h. 8.

berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Jejaring sosial atau jaringan sosial menurut J.A. Barnes di tahun 1954 (dalam Fahmi 2011:23) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain sebagainya. Jejaring sosial sebagai struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi.⁵

Mahasiswa dan Tanggung Jawab Sosial

Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di Perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.⁶

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan Perguruan Tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali sarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa menurut Knopfemacher adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang nantinya diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Namun jika kita mendefinisikan mahasiswa secara sederhana, maka kita akan menafikan perannya yang nyata dalam perkembangan arus bangsa. Ketika kita mencoba menyederhanakan peran mahasiswa dengan mengambil definisi 'setiap orang yang belajar di perguruan tinggi', definisi itu akan mempersempit makna atau esensi dari mahasiswa itu sendiri.

5 Fahmi, AB. *Mencerna Situs Jejaring sosial*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011, h. 12.

6 Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 250.

Mengingat sejarah panjang mahasiswa dalam peranannya membangun bangsa, seorang Indonesianis, Ben Anderson menyatakan bahwa, “sejarah Indonesia adalah sejarah pemudanya”.

Fenomena mahalnnya biaya pendidikan, menuntut mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Sehingga segala energi dikerahkan untuk mendapat gelar sarjana atau diploma sesegera mungkin. Tak ayal lagi tren *study oriented* mewabah di kalangan mahasiswa. Pertanyaan adalah, apakah cukup dengan bekal ilmu yang dipelajari dari bangku kuliah dan indeks prestasi yang tinggi untuk mengarungi kehidupan pasca wisuda? Ternyata tidak.

Dunia kerja yang akan digeluti oleh alumnus perguruan tinggi tidak bisa diaruhi dengan dua modal itu saja. Ada elemen yang harus dipertimbangkan, yakni kemampuan *soft skill*. Kemampuan ini terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan bahasa, bekerja dalam satu team, serta kemampuan memimpin dan dipimpin.

Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

Dasar pikir perguruan tinggi dipandang sebagai institusi independen, merupakan hal yang menguatkan pemahaman kita bahwa didalamnya terisi oleh para intelektual bangsa dan calon-calon pemimpin masa depan yang mempunyai spesifikasi ilmu masing-masing. Tuntutan atau tanggung jawab ilmu pengetahuan yang didapatkan dari sebuah perguruan tinggi membawa kita ke pertarungan sesungguhnya yaitu realitas dalam bermasyarakat nantinya.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi ditujukan untuk membekali diri pelajar untuk dapat menjawab tuntutan yang ada di masyarakat pada umumnya yakni melalui transformasi keilmuan dapat tercipta pemberdayaan masyarakat, partisipasi aktif dalam proses pembangunan dan peningkatan taraf hidup berbangsa dan bernegara.

Perguruan tinggi adalah sebuah institusi yang tidak sekedar untuk kuliah, mencatat pelajaran, pulang dan tidur. Tapi harus dipahami bahwa perguruan tinggi adalah tempat untuk penggemblengan mahasiswa dalam melakukan kontempelasi dan penggambaran intelektual agar mempunyai idealisme dan komitmen perjuangan sekaligus tuntutan perubahan.

Penggagasan terhadap terminologi perguruan tinggi tidak akan bisa dilepaskan dari suplemen utama, yaitu mahasiswa. Stigma yang muncul dalam diskursus perguruan tinggi selama ini cenderung berpusat pada kehidupan mahasiswa. Hal ini sebagai konsekuensi logis agresivitas mereka dalam merespon gejala sosial ketimbang kelompok lain dari sebuah sistem civitas akademika.

Akan tetapi fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa derap modernisasi di Indonesia dengan pembangunan sebagai ideologinya telah memenjarakan mahasiswa dalam sekat institusionalisasi, transpolitikasi dan depolitikasi dalam kampus. Keberhasilan upaya dengan dukungan penerapan konsep NKK/BKK itu, pada sisi lain mahasiswa dikungkung dunia isolasi hingga tercerabut dari realitas sosial yang melingkupinya. Akibatnya, mahasiswa mengalami kegamangan atas dirinya maupun peran-peran kemasyarakatan yang semestinya diambil. Mahasiswa pun tidak lagi memiliki kesadaran kritis dan bahkan sebaliknya bersikap apolitis.

Melihat realitas seperti itu maka perlu ditumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa dalam merespon gejala sosial yang dihadapinya, karena di samping belum tersentuh kepentingan praktis, mahasiswa lebih relatif tercerahkan (*well informed*) dan potensi sebagai kelompok dinamis yang diharapkan mampu mempengaruhi atau menjadi penyuluh pada basis masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun secara luas. Dengan tataran ideal seperti itu, semestinya mahasiswa dapat mengambil peran kemasyarakatan yang lebih bermakna bagi kehidupan kampus dan masyarakat.

Perkembangan Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Melis

1978 Awal dari penemuan Sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik , ataupun mengunggah dan mengunduh Perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

1995 Kelahiran dari situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar halaman website tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya website - website lain.

1997 Muncul situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs Classmates.com yang juga merupakan situs jejaring sosial namun, Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial di banding Classmates.com

1999 Muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. sehingga bisa di katakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah Media sosial.

2002 Berdirinya Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal.

2003 Berdirinya LinkedIn, tak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah Media Sosial makin berkembang.

2003 Berdirinya MySpace, MySpace menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga myspace di katakan situs jejaring sosial yang user friendly.

2004 Lahirnya Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak.

2006 Lahirnya Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang bernama Tweet ini yang hanya di batasi 140 karakter.

2007 Lahirnya Wisr, situs jejaring sosial pertama sekali diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007. Situs ini diharapkan

bisa menjadi sebuah direktori *online* organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk pergerakan lingkungan baik dilakukan individu maupun kelompok.

2011 Lahirnya *google+*, *google* meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama *google+*, namun pada awal peluncuran. *google+* hanya sebatas pada orang yang telah di *invite* oleh *google*. Setelah itu *google+* di luncurkan secara umum.⁷

Pengaruh Media Sosial Terhadap Kepribadian Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Semester V

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh vendor *smartphone* serta tablet murah yang menjamur dan menjadi trend. Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone*. Dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

⁷ Materi ini disampaikan pada Mapaba '12 Rayon Al-Khindy pada tanggal Oktober 2012 di DFC PKB Katang Kediri.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan mahasiswa, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan mahasiswa antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat mahasiswa betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat ditarik beberapa pengaruh media sosial terhadap kepribadian mahasiswa:

1. **Ahmad Nadhira Zafirridho** (20/Ekonomi Syariah Semester V) mengatakan *“Hidup saya tergantung pada media sosial, karena dengan media sosial saya bisa memalsukan identitas dan mencurahkan segala bentuk keluh-kesah saya yang tidak bisa saya luapkan di dunia nyata”* akun media sosial yang saya sukai yaitu Facebook, Instagram, Line.
2. **Andrie Fernanda** (20/ Ekonomi Syariah Semester V) *“Saya lebih melihat media sosial dari sisi positifnya karena dengan media sosial saya bisa melakukan komunikasi dengan orang yang berada jauh dari saya, bisa menambah teman, bahkan bisa mendapat pacar melalui media sosial”* akun media sosial yang saya sukai yaitu Facebook dan Blackberry Messenger.
3. **Siti Aminah** (20/ Ekonomi Syariah Semester V) *“Menurut saya media sosial 30% memengaruhi kepribadian saya, akan tetapi saat ini saya menggunakan media sosial hanya sebatas sarana hiburan saat saya sedang bosan atau bête dirumah”*

Penutup

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan.

1. Perkembangan media sosial dikalangan mahasiswa mempunyai banyak manfaat salah satunya dalam membantu mahasiswa mengakses informasi dengan mudah. Namun disisi lain juga masih mempunyai banyak kekurangan salah satunya berpengaruh negatif pada mahasiswa ketika diberikan tugas oleh dosen, karena mahasiswa tidak mau lagi bersusah payah membuat sendiri melainkan tinggal *copy paste* karya seseorang.
2. Media sosial juga berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa STEBIS IGM karena dapat menunjang gaya hidup mahasiswa mulai dari cara berpakaian, karena media sosial juga sudah membudaya di zaman modern ini ditambah lagi bahwa salah satu faktor yang membentuk kepribadian itu sendiri adalah kebudayaan.

Pustaka Acuan

Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT Raja GrafindoPersada, 2009.

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.

Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Materi ini disampaikan pada Mapaba '12 Rayon Al-Khindy pada tanggal Oktober 2012 di DPC PKB Katang Kediri.

<http://rayonalkindy.blogspot.co.id/2012/12/mahasiswa-dan-tanggung-jawab-sosial.html> Desember 2015.